

**KEMAMPUAN MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI SEMARANG DALAM MENULISKAN SUATU NARASI  
UNTUK MEMPROMOSIKAN KAWASAN DESTINASI WISATA**

Pandiya dan Nurul Hamida

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang

Jalan Prof. H. Soedarto, SH. Tembalang, Semarang 50275

<http://www.polines.ac.id>, E-mail: sekretariat@polines.ac.id

Abstrak

Kemampuan menulis memiliki peran penting bagi seseorang baik dalam kehidupan bermasyarakat secara umum maupun dalam meniti suatu karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang dalam menuliskan suatu narasi untuk mempromosikan kawasan destinasi wisata. Data penelitian ini lebih bersifat primer dan kualitatif yang langsung diperoleh dari Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini mencakup 26 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Teknik pengambilan sampel yang dipilih "*purposive sampling*" yaitu mahasiswa yang telah memperoleh mata kuliah Bahasa Inggris 1 (*General English 1*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes menulis narasi pada responden terpilih. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 61.5 % responden menuliskan narasi dengan dilengkapi keterangan waktu lampau (*Past Tense Time Signal*); sedangkan sisanya 38.5 % responden menuliskan narasi tanpa dilengkapi keterangan waktu lampau (*Past Tense Time Signal*). Ragam peristiwa/kejadian yang difavoritkan oleh responden adalah wisata alam sebesar 76.9 %; sedangkan sisanya sebesar 23.1 % responden memilih wisata lainnya; seperti wisata edukasi, sejarah, budaya, dan kuliner. Ragam narasi yang dipilih responden adalah narasi ekspositoris sebesar 100 % (semua responden); sehingga tak satupun responden yang memilih narasi sugesti (0 %). Ragam kawasan destinasi wisata yang dipilih responden mencakup Jateng (34.6 %), DIY (34.6 %), Jatim (3.8 %), Bandung (Jabar) (3.8 %), Jakarta (3.8 %), Jakarta dan Bandung (3.8 %), Bali (11.5 %), dan Bali dan Lombok (3.8 %).

Kata kunci: kemampuan menulis, primer, kualitatif, narasi, dan destinasi wisata.

*Abstract*

*The ability to write has an important role for someone both in public life in general and in pursuing a career. This study aims to determine the ability of the Semarang State Polytechnic Accounting Department students to write a narrative to promote tourist destination areas. The data of this study are more primary and qualitative which are directly obtained from the Student of the Semarang State Polytechnic Accounting Department. The number of samples in this study included 26 students of the Semarang State Polytechnic Accounting Department. The sampling technique chosen is "purposive sampling", namely the students who have obtained General English 1 courses. Data collection techniques are carried out by giving narrative writing tests to selected respondents. The results of data analysis show that 61.5% of respondents write narratives with past tense time signals; while the remaining 38.5% of respondents write narratives without the past tense time signal. The variety of events / events favored by respondents is natural tourism at 76.9%; while the remaining 23.1% of respondents choose other tours; such as educational tourism, history, culture, and culinary.*

*The variety of narratives chosen by respondents is an expository narrative of 100% (all respondents); so none of the respondents choose the suggestion narrative (0%). The range of tourist destination areas chosen by respondents included Central Java (34.6%), DIY (34.6%), East Java (3.8%), Bandung (West Java) (3.8%), Jakarta (3.8%), Jakarta and Bandung (3.8%), Bali (11.5%), and Bali and Lombok (3.8%).*

*Keywords: writing skills, primary, qualitative, narrative, and tourist destinations.*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi terjadi sejak manusia tercipta di dunia ini; sejarah komunikasi sama dengan sejarah kehidupan manusia di dunia ini. Komunikasi dan manusia ibaratnya hubungan antara jiwa dan raga; dwi tunggal yang tidak bisa terpisahkan. Komunikasi juga merupakan disiplin ilmu yang fundamental bagi manusia dalam meniti suatu karir atau profesi. Ketrampilan berkomunikasi akan sangat berguna baik dalam hubungan antar manusia maupun hubungan kerja, ataupun hubungan antar manusia sebagai warga negara. Secara singkat, komunikasi adalah kunci sukses dalam hidup. *“Communication is key to your success—in relationships, in the workplace, as a citizen of your country, and across your lifetime. Your ability to communicate comes from experience, and experience can be an effective teacher (McLean and Moman, 2012: 10).”*

Suatu riset menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan merupakan jembatan menuju sukses dan promosi suatu jabatan. Jenis kompetensi komunikasi ini mencakup 9 hal; yaitu *oral communication, writing, reading, document use, numeracy, working with others, thinking, computer use, dan continuous learning (McLean and Moman, 2012: 12-13).”*

Fungsi bahasa sebagai media komunikasi merupakan fakta yang tidak bisa dipungkiri lagi. Pada saat ini komunikasi terjadi tidak saja antar kelompok masyarakat di dalam suatu negara; tetapi komunikasi telah menjembatani hubungan masyarakat dari berbagai belahan dunia. Dengan kata lain hubungan masyarakat sudah terjadi secara global yang berarti mencakup skala dunia atau internasional. Komunikasi tingkat internasional memberikan konsekuensi logis terhadap dominannya penggunaan bahasa dunia atau bahasa internasional. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional pertama yang sangat berperan dalam dunia pendidikan, sains, teknologi, dan bisnis (Dirjen Dikti, 2013:1). Pada tahun 2045 Bangsa Indonesia berada pada era generasi emas; di mana penduduk Indonesia saat itu diprediksi

mencapai 350 juta orang. Jumlah penduduk yang demikian besar tanpa diiringi penguatan sumber daya manusia (SDM), akan membuat mereka tidak memiliki cukup kompetensi. Hasilnya, mereka kalah dalam persaingan global. Penguatan SDM tidak saja berkaitan dengan sains, teknologi, dan ketrampilan yang memadai, tetapi juga terkait dengan kompetensi berbahasa internasional; terutama Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional pertama yang sangat dominan dalam dunia pendidikan, sains, teknologi, dan bisnis (Suwandi, 2016).

Kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) di dalam kelas merupakan bagian Tri Darma Perguruan Tinggi yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan lainnya; yaitu penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan PBM adalah kegiatan kurikuler yang pelaksanaannya harus sesuai dengan program kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Th 2003 maupun Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Th 2005. Kegiatan kurikuler tidak akan lepas dari kegiatan tatap muka di dalam kelas. Di dalam kelas seorang dosen menyampaikan materi kuliah secara teoritis maupun praktis di dalam laboratorium. Satu diantara beraneka ragam mata kuliah di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Inggris Bisnis.

Kegiatan PBM Bahasa Inggris mencakup Bahasa Inggris Umum (*General English*) dan Bahasa Inggris Bisnis (*Business English*). Keberadaan Prodi yang beraneka ragam juga memberikan porsi mata kuliah Bahasa Inggris yang berbeda pula. Pada Prodi D3 Keuangan Perbankan mata kuliah Bahasa Inggris diberikan selama 5 semester ; dari semester 1 sampai dengan 5; semester 1 dan 2 mata kuliah Bahasa Inggris 1 dan 2 (*General English*), sedang pada semester 3 sampai dengan 5 mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis 1, 2, dan 3. Prodi D3 Akuntansi membekali mahasiswa dengan materi Bahasa Inggris pada semester 2 sampai dengan 5; Bahasa Inggris 1 dan 2 untuk semester 2 dan 3; dan Bahasa Inggris Bisnis 1 dan 2 pada semester 4 dan 5. Prodi D4 Kompak membekali mahasiswa dengan materi Bahasa Inggris pada semester 1, 2, 3, 4, 6, dan 8. Prodi D4 Perbankan Syariah membekali mahasiswa dengan materi Bahasa Inggris pada semester 1, 3, 5, dan 6. Prodi D4 Analis Keuangan membekali mahasiswa dengan materi Bahasa Inggris pada semester 1, 2, 3, dan 4. Yang terakhir; Prodi D4 Akuntansi Manajerial membekali mahasiswa dengan materi Bahasa Inggris pada semester 1, 2, 3, 4, dan 5. Masing-masing Prodi D4 mencantumkan materi Bahasa Inggris dan Bahasa Inggris Bisnis. Satu diantara materi belajar mengajar bahasa Inggris adalah ketrampilan menulis atau mengarang; yang meliputi bidang narasi, deskripsi,

dan eksposisi. Pada dasarnya, mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan atau mengulas topik tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan (Dirjen Dikti, 2013: 28-30). Sedangkan narasi biasa didefinisikan sebagai karangan yang menceritakan sesuatu baik berdasarkan pengamatan maupun pengalaman secara runtut. Sebuah karangan narasi akan berusaha mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis. Penulisan narasi yang baik membutuhkan tiga hal, yaitu (1) kalimat pertama dalam paragraf harus menggugah minat pembaca, (2) kejadian disusun secara kronologis, dan (3) memiliki fokus pada tujuan akhir yang jelas. Selanjutnya, sebuah karangan narasi akan tersusun dengan baik apabila menggunakan:

- (1) keterangan waktu,
- (2) keterangan yang berkaitan dengan pekerjaan atau peristiwa, dan
- (3) kata-kata peralihan yang mengungkapkan kaitan pikiran, kaitan waktu, dan kaitan hasil, dan pertentangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang dalam menuliskan suatu narasi untuk mempromosikan kawasan destinasi wisata. Selanjutnya muatan karangan mahasiswa akan mencakup (1) keterangan waktu lampau (*Past Tense Time Signal*); seperti yesterday, just now, last night, last Monday, last Saturday, last year, last month, last week, dan lain-lain; (2) serangkaian peristiwa atau kejadian dan (3) beberapa kawasan destinasi wisata yang telah dikunjungi atau dinikmati penulis. Hasil tulisan atau karangan ini lebih bersifat sebagai narasi ekspositoris; yaitu narasi yang bertujuan memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuan yang bersangkutan bertambah luas (Dirjen Dikti, 2013: 33). Hal ini tentu sangat berguna bagi mahasiswa untuk menuangkan ide promosi kawasan destinasi wisata daerah asal atau kampung halaman atau wilayah-wilayah lain di Indonesia bahkan bisa mancanegara. Dalam satu aktivitas menulis mahasiswa, diperoleh dua manfaat; yaitu mengasah ketrampilan menulis dan ketrampilan berpromosi. Dengan demikian penelitian dengan judul **“Kemampuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang Dalam Menuliskan Suatu Narasi Untuk Mempromosikan Kawasan Destinasi Wisata”** ini sudah saatnya untuk dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan PBM di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang dan juga sebagai sarana promosi destinasi kawasan wisata di tanah air.

## METODE PENELITIAN

Kemampuan menulis memiliki peran penting bagi seseorang baik dalam kehidupan bermasyarakat secara umum maupun dalam meniti suatu karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang dalam menuliskan suatu narasi untuk mempromosikan kawasan destinasi wisata. Data penelitian ini lebih bersifat primer dan kualitatif yang langsung diperoleh dari Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini mencakup 26 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Teknik pengambilan sampel yang dipilih “*purposive sampling*” yaitu mahasiswa yang telah memperoleh mata kuliah Bahasa Inggris 1 (*General English 1*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes menulis narasi pada responden terpilih. Analisa data dilakukan dengan cara analisa teks/wacana yang mencakup empat hal; yaitu (1) ragam keterangan waktu lampau (*Past Tense Time Signal*), (2) ragam peristiwa/kejadian (3) ragam narasi dan (4) ragam kawasan destinasi wisata. Ragam keterangan waktu lampau (*Past Tense Time Signal*) didefinisikan sebagai keterangan waktu lampau yang ada dalam narasi yang mencakup keterangan waktu seperti “yesterday, just now, last night, last Monday, last Saturday, last December, last October, last Spring, last Winter, last Summer, last Autumn (Fall), last year, last month, last week, last weekend, two years ago, two months ago, two weeks ago, two days ago, two hours ago, two minutes ago, dan lain-lain”. Ragam peristiwa didefinisikan sebagai ragam wisata atau jenis wisata yang mencakup wisata alam, budaya, edukasi, sejarah, dan kuliner. Ragam narasi didefinisikan sebagai ragam narasi berdasarkan sifatnya yang mencakup narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Ragam kawasan destinasi wisata didefinisikan sebagai daerah atau wilayah dan atau lokasi kunjungan para wisatawan; seperti desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, bahkan negara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisa ke dalam empat komponen yang mencakup:

### 1. Ragam Keterangan Waktu Lampau (*Past Tense Time Signal*)

Narasi atau kisah adalah karangan yang menceritakan sesuatu baik berdasarkan pengamatan maupun pengalaman secara runtut. Sebuah karangan narasi akan berusaha

mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis (Dirjen Dikti, 2013: 32). Suatu narasi merupakan cerita dari hasil pengamatan atau pengalaman masa lalu atau lampau. Di dalam Bahasa Inggris para pakar kebahasaan menyebutnya dengan istilah “*tenses*”. Suatu narasi tidak terlepas dari masa lampau, maka narasi menggunakan “*Past Tense*”. Adapun keterangan waktu (*Past Tense Time Signal*) yang biasa digunakan adalah “yesterday, just now, last night, last Monday, last Saturday, last December, last October, last Spring, last Winter, last Summer, last Autumn (Fall), last year, last month, last week, last weekend, two years ago, two months ago, two weeks ago, two days ago, two hours ago, two minutes ago, dan lain-lain”.

## 2. Ragam Peristiwa/Kejadian

Ragam peristiwa atau kejadian didefinisikan sebagai jenis wisata yang dilakukan oleh responden yang biasanya mencakup wisata alam, wisata budaya, wisata edukasi, wisata sejarah, dan wisata kuliner. Beberapa contoh wisata alam seperti menikmati indahnya pemandangan alam pegunungan, lembah, danau, telaga, sendang, pantai, dataran tinggi, lautan, samudra, dan lain-lain. Wisata budaya dilakukan oleh wisatawan dalam rangka menikmati ataupun mempelajari ragam budaya suatu suku tertentu; seperti tradisi penganten, tradisi sunatan, tarian, kesenian, bahasa, adat istiadat, dan lain-lain. Wisata edukasi dilakukan oleh wisatawan dalam rangka pembelajaran suatu cabang ilmu pengetahuan atau ketrampilan tertentu; seperti Kampung Bahasa Inggris (Pare Kediri), belajar membuat batik (Kampung Lawean Solo), belajar menari (Sanggar Tari/Padepokan Bagong Kusudiarjo Yogyakarta). Wisata sejarah dilakukan oleh wisatawan dalam rangka mengenang sejarah bangsa atau belajar mendalami sejarah bangsa; seperti kunjungan ke Candi Borobudur, Prambanan, Mendut, Pawon, Gedongsanga, Wihara Sampokong (Peninggalan Laksaman Chengho), Lubang Buaya, Museum Bakti Pertiwi, Museum Ranggawarsito, dan lain-lain. Sedangkan wisata kuliner dilakukan oleh wisatawan dalam rangka menikmati menu atau jenis makanan tertentu sebagai ciri khas suatu daerah; seperti Gudeg Yogya, Bakpia Pathuk, Lumpia Semarang, Wingko Babat Semarang, Rujak Cingur Surabaya, Pecel Madiun, Soto Medan, Soto Jawa Timur, Sate Kere Solo, Mi Aceh, Dodol Garut, Jenang Kudus, Bandeng Yuwana, Gethuk Goreng Sukaraja, dan lain-lain.

### 3. Ragam Narasi

Ditinjau dari sifatnya, narasi terdiri atas dua jenis, yaitu (1) narasi ekspositoris atau narasi faktual, dan (2) narasi sugestif atau narasi berplot. Yang dimaksud dengan narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuan yang bersangkutan bertambah luas, sedangkan narasi sugestif adalah narasi yang ditujukan untuk memberikan makna kepada pembaca melalui imajinasinya (Dirjen Dikti, 2013: 33). Penelitian ini akan menganalisa jenis narasi hasil karya responden ke dalam dua kategori : narasi ekspositoris dan atau narasi sugestif.

### 4. Ragam Kawasan Destinasi Wisata

Ragam Kawasan Destinasi Wisata didefinisikan sebagai daerah atau wilayah dan atau lokasi kunjungan para wisatawan; seperti desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, bahkan negara. Misalnya; Candi Borobudur (Kabupaten Magelang), Candi Gedongsanga (Bandungan/Kabupaten Semarang), Kraton Solo, Kraton Yogya, Kraton Cirebon, Kraton Banten, Kraton Pajajaran, Air Terjun Gojogan Sewu (Tawangmangu/Karanganyar), Air Terjun Sekar Langit (Kabupaten Magelang), Taman Kyai Langgeng (Kabupaten Magelang), Kampung Batik Lawean (Solo), Kampung Batik Semarang (Kota Semarang), Desa Wisata Lerep (Kecamatan Ungaran Barat/Kabupaten Semarang), Bakpia Pathuk (Sebelah Barat Jalan Malyoboro/Yogyakarta), Jatim Park (Jawa Timur), Pantai Pangandaran (Jabar), Pantai Kuta (Bali), Pantai Indrayanti (Kabupaten Gunung Kidul/Yogyakarta), dan lain-lain.

Hasil analisa data secara keseluruhan menunjukkan bahwa 61.5 % responden menuliskan narasi dengan dilengkapi keterangan waktu lampau (*Past Tense Time Signal*); sedangkan sisanya 38.5 % responden menuliskan narasi tanpa dilengkapi keterangan waktu lampau (*Past Tense Time Signal*). Ragam peristiwa/kejadian yang difavoritkan oleh responden adalah wisata alam sebesar 76.9 %; sedangkan sisanya sebesar 23.1 % responden memilih wisata lainnya; seperti wisata edukasi, sejarah, budaya, dan kuliner. Ragam narasi yang dipilih responden adalah narasi ekspositoris sebesar 100 % (semua responden); sehingga tak satupun responden yang memilih narasi sugestif (0 %). Ragam kawasan destinasi wisata yang dipilih responden mencakup Jateng (34.6 %), DIY (34.6 %), Jatim (3.8 %), Bandung (Jabar)

(3.8 %), Jakarta (3.8 %), Jakarta dan Bandung (3.8 %), Bali (11.5 %), dan Bali dan Lombok (3.8 %). Selanjutnya hasil penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisa Data Penelitian

No	Uraian	Ada/Tidak Ada	Jumlah
1	Ragam Keterangan Waktu	Ada	16 (61.5 %)
		Tidak Ada	10 (38.5 %)
2	Ragam Peristiwa/Kejadian	Wisata Alam	20 (76.9 %)
		Wisata lainnya (edukasi, budaya, sejarah, dan kuliner)	6 (23.1 %)
3	Ragam Narasi	Ekspositoris	26 (100%)
		Sugesti	0 (0%)
4	Ragam Kawasan Destinasi Wisata	Jateng	9 (34.6%)
		DIY	9 (34.6 %)
		Jatim	1 (3.8 %)
		Bandung (Jabar)	1 (3.8 %)
		Jakarta	1 (3.8%)
		Jakarta dan Bandung	1 (3.8 %)
		Bali	3 ( 11.5%)
		Bali dan Lombok	1 ( 3.8 %)

Selanjutnya perlu adanya peningkatan kualitas PBM Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang khususnya mata kuliah Bahasa Inggris dalam bidang ketrampilan menulis (*Writing Skills*), sehingga kemampuan menulis mahasiswa menjadi semakin baik dan berkualitas.

## **KESIMPULAN**

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa 61.5 % responden menuliskan narasi dengan dilengkapi keterangan waktu lampau (*Past Tense Time Signal*); sedangkan sisanya 38.5 % responden menuliskan narasi tanpa dilengkapi keterangan waktu lampau (*Past Tense Time Signal*). Ragam peristiwa/kejadian yang difavoritkan oleh responden adalah wisata alam sebesar 76.9 %; sedangkan sisanya sebesar 23.1 % responden memilih wisata lainnya; seperti wisata edukasi, sejarah, budaya, dan kuliner. Ragam narasi yang dipilih responden adalah narasi ekspositoris sebesar 100 % (semua responden); sehingga tak satupun responden yang memilih narasi sugesti (0 %). Ragam kawasan destinasi wisata yang dipilih responden mencakup Jateng (34.6 %), DIY (34.6 %), Jatim (3.8 %), Bandung (Jabar) (3.8 %), Jakarta

(3.8 %), Jakarta dan Bandung (3.8 %), Bali (11.5 %), dan Bali dan Lombok (3.8 %). Selanjutnya perlu adanya peningkatan kualitas PBM Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang khususnya mata kuliah Bahasa Inggris dalam bidang ketrampilan menulis (*Writing Skills*), sehingga kemampuan menulis mahasiswa menjadi semakin baik dan berkualitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azar, Betty Schramper. 2002. *Understanding and Using English Grammar*. Third Edition. New York: Pearson Education. ISBN 0-13-097605-9.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN: 979-9075-27-0.
- Dirjen Dikti. 2013. *Modul Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*.  
<http://lensapelancong.blogspot.com/2013/03/macam-macam-wisata.html>. Diunduh tgl 29 Mei 2019 jam 03.28 am.
- McLean, Scott and Murray Moman. 2012. *Communication for Business Success*. Canadian Edition v.1.0.
- Pandiya, et. al. 2014. *Kemampuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang Dalam Mempromosikan Suatu Produk* (Hasil Penelitian).
- ..... 2018. *Gaya Bicara Pada Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Di Dalam Kegiatan Proses Belajar Belajar* (Hasil Penelitian).
- Politeknik Negeri Semarang. 2012. *English for Academic Purposes. (For Internal use only)*.
- Romangsi, I Nyoman, et. al. 2015. *Kemampuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang Dalam Presentasi Lisan Bisnis Dalam Bahasa Inggris* (Hasil Penelitian).
- Saleh, Mursid. 2008. *Enam Tradisi Besar Penelitian Pendidikan Bahasa*. Semarang: Unnes Press. Cetakan Pertama. ISBN 979 1006 59 8.
- Suwandi. 2016. *UPGRIS Tambah Guru Besar*. Harian Umum Suara Merdeka, edisi 18 Nopember 2016.
- Zees, Sri Rahayu, et. al. 2010. *Kemampuan Berkomunikasi Dalam Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang Dengan Metode "Cooperative Principles"* (Hasil Penelitian).